



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Devi Permatasari**, NIM 105401109619 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 292 Tahun 1445 H/2023 M Pada tanggal 08 Agustus 2023 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari rabu tanggal 12 Agustus 2023.

25 Muharram 1445 H
Makassar,
12 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

- 1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
- 4. Penguji :
 - 1. Dr. H. Yuddin Pasiri, M.Pd.
 - 2. Dr. Aco Karumpa, M.Pd.
 - 3. Dr. Anzar, S.Pd., M.Pd.
 - 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

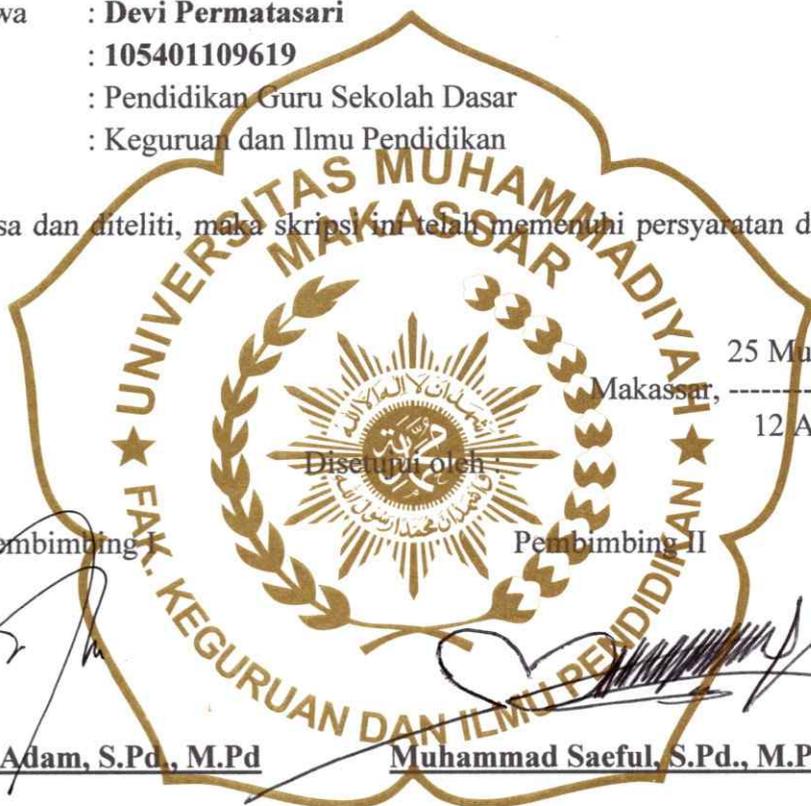
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Keefektifan Model Discovery Learning Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Devi Permatasari**
NIM : **105401109619**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.



25 Muharram 1445 H
Makassar, -----
12 Agustus 2023 M

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd

Muhammad Saeful, S.Pd., M.Pd

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913

**KEEFEKTIFAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MEMBACA INTENSIF
PADA SISWA KELAS III UPT SD NEGERI 2 TURATEA
KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

DEVI PERMATASARI

NIM : 105401109619

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MPIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DEVI PERMATASARI**

Nim : 105401109619

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Keefektifan Model *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan

Devi Permatasari



MAJLIS
UNIVERSITAS
FAKULTAS

iii

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
FAKULTAS PENDIDIKAN

N

Saya yang bertand

Nama : **DEVI PERMATASARI**

Nim : 105401109619

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka sayabersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2023

Yang Membuat Perjanjian,

Devi Permatasari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Do'a tanpa usaha itu bohong, usaha tanpa do'a itu sombong

Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui. (Al-Baqarah: 216)

Kupersembahkan karya ini kepada :

ayah dan Ibunda tercinta,

Saudara-saudariku tersayang,

Keluarga Besar serta sahabat-sahabatku

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih

ABSTRAK

Devi Permatasari. 2023. *Keefektifan Model Discovery Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Pembimbing I Andi Adam. dan Pembimbing II Muhammad Saeful.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh prestasi belajar siswa relatif masih rendah yang diduga karena siswa malas membaca dan siswa masih sulit untuk memahami makna dari teks yang dibaca. Oleh karena itu perlu strategi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka salah satu cara yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan hal tersebut, yaitu memanfaatkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Keefektifan Model *Discovery Learning* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa membaca Intensif pada siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto". Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *Pre Experimental Design* . Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea dan sampel dalam penelitian ini adalah beberapa dari populasi siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode angket (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistic deskriptif dan analisis data inferensial.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai hasil belajar membaca intensif siswa kelas III di UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata hasil *Pretest* siswa 53,65 masuk dalam kategori sangat rendah, sedangkan rata-rata hasil *Posttest* siswa, yaitu 82,25 masuk dalam kategori tinggi. Diperkuat dengan hasil angket respon membaca intensif siswa termasuk efektif karena telah memenuhi kriteria angket respon siswa yakni $\geq 75\%$ memberikan respon positif.

Hasil uji t diperoleh $t_{Hitung} = 23,79$ dan $t_{Tabel} = 2,093$, maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $23,793 > 2,093$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menandakan bahwa penelitian dengan model *discovery learning* ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan membaca intensif pada siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Membaca Intensif, Model Discovery Learning*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata indah selain ucapan syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Swt, sang penentu segalanya, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Keefektifan Model Discovery Learning Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto*”. Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pelopor peradaban manusia yang hakiki, pembawa cahaya kehidupan dan teladan akhlak pencinta ilmu yang menjadi figur panutan dan inspirasi penulis hadir sebagai penyambung rantai kesinambungan ilmu pengetahuan melalui karya sederhana.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam kebatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Paisal dan Ibunda Nuraeni yang telah berjuang, berdo'a, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Semoga Allah SWT senantiasa melipahkan Rahmat dan Berkah-Nya kepada kita semua, kepada Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. dan

Muhammad Saeful, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih juga kepada kepala sekolah UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto dan wali kelas III, serta Bapak dan Ibu guru beserta staf yang ada di sekolah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku. Sahabat-sahabatku terkasih yang selalu menemaniku dalam suka dan duka serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati. Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin Allahumma Aamiin.

Makassar, Juli 2023

Penulis

Devi Permatasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Belajar	6
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	6
3. Aktivitas Belajar	9
4. Hasil Belajar	10
5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	11

6. Membaca intensif	13
7. Pengertian Keefektifan	19
8. Model Pembelajaran	20
9. Pengertian Discovery Learning.....	23
B. Kerangka Pikir.....	29
C. Hasil Penelitian Relevan	30
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
D. Desain Penelitian.....	34
E. Variabel Penelitian	35
1. Variabel Bebas	35
2. Variabel Terikat	36
F. Defenisi Operasional Variabel.....	36
G. Metode Pengumpulan Data	36
1. Metode Observasi	36
2. Metode tes <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	37
3. Metode angket	38
4. Dokumentasi	38
H. Instrumen Penelitian.....	38

I. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Teknik tes	41
3. Angket	41
J. Teknik Analisis Data	41
1. Analisis Statistik Deskriptif	41
2. Analisis Data Inferensial	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Simpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

3.1 Sampel Penelitian	34
3.2 Desain Penelitian	34
3.3 Indikator Penilaian Membaca Intensif Siswa	39
3.4 Kategori Skor Membaca Intensif	41
4.1 Perhitungan untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-rata) Nilai <i>Pretest</i>	42
4.2 Tingkat Kemampuan Membaca <i>Pretest</i>	45
4.3 Deskripsi Kemampuan Membaca <i>Pre Test</i>	45
4.4 Perhitungan untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-rata) Nilai <i>Posttest</i>	46
4.5 Tingkat Kemampuan Membaca <i>Posttest</i>	47
4.6 Deskripsi Kemampuan Membaca <i>Posttest</i>	47
4.7 Analisis Angket Respon Membaca Intensif Siswa	48
4.8 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indicator Kemampuan Membaca Intensif.....	62
2. Instrument Tes Kemampuan Membaca Intensif	63
3. Instrumen Angket Aktivitas Membaca Intensif	65
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	66
5. Analisis Skor Pretest dan Posttest	74
6. Angket Membaca Intensif	75
7. Hasil Pretest dan Posttest Siswa	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jenjang sekolah dasar guru memiliki peran penting dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum. Hamalik (2013: 65) mengatakan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Menurut Hamalik (2013: 66) mengemukakan bahwa kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, kurikulum memiliki peranan yang penting dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Menurut Tarigan (2008: 1) ada empat keterampilan yang harus dikuasai: keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan dan mempengaruhi. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan lisan yang bersifat alamiah. Kedua keterampilan berbahasa tersebut diperoleh melalui peniruan langsung dalam komunikasi di lingkungan rumah. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara

sengaja melalui proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, kedua keterampilan berbahasa ini lebih diutamakan bagi siswa sekolah dasar.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang penting untuk dipelajari. Di tingkat sekolah dasar merupakan awal siswa belajar mengenal huruf, menulis dan mulai dapat membaca. Melalui membaca, dapat diketahui isi, makna dan maksud bacaan yang dibaca. Membaca intensif merupakan salah satu jenis membaca.

Menurut Tarigan (2008: 36) “membaca intensif adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan 5 terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari”. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari kata-kata sulit dalam teks bacaan. Melalui membaca intensif dapat ditemukan informasi dan pengetahuan dari bacaan sehingga siswa dapat menemukan informasi dan pengetahuan dari teks bacaan yang dibaca.

Pembelajaran yang efektif hendaknya dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD dalam pemilihan bacaan yang menarik dan menantang, akan menambah motivasi, semangat, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Bacaan yang dipilih hendaknya diambil dari berbagai sumber misalnya buku teks, buku cerita, majalah, surat kabar, dan karya sastra anak. Selain itu penyampaian materi yang disampaikan

guru juga hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, agar pelaksanaan pembelajaran lebih menyenangkan, dan efektif.

Tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari nilai siswa yang bisa melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 70. Nilai siswa yang mampu melampaui KKM menunjukkan bahwa keberhasilan pada pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jenepono menunjukkan prestasi belajar siswa relatif masih rendah yang diduga karena siswa malas membaca dan siswa masih sulit untuk memahami makna dari teks yang dibaca. Oleh karena itu perlu strategi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka salah satu cara yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan hal tersebut, yaitu memanfaatkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Karena model pembelajaran *discovery learning* memiliki karakteristik yang sesuai untuk memecahkan permasalahan yang terjadi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, selain itu model pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dan menemukan konsep pengetahuannya melalui apa yang dilihat dan didengar” (Widiasworo, 2018).

Adapun keunggulan dari model pembelajaran *discovery learning* adalah Menurut (Sani Berlin, 2014) yaitu membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan, menimbulkan rasa senang terhadap siswa, memperkuat konsep dirinya, mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keefektifan model *discovery learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa membaca intensif pada siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui adanya keefektifan model *discovery learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa membaca intensif pada siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto”.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bentuk masukan agar dapat digunakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto.

2. Bagi Guru

Penelitian ini agar guru memperoleh pengetahuan tentang pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan memanfaatkan model pembelajaran *discovery learning*.

3. Bagi siswa

Hasil Penelitian ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran *discovery learning*, karena model

pembelajaran ini memiliki karakteristik yang sesuai untuk memecahkan permasalahan yang terjadi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana seharusnya memilih model pembelajaran yang efektif. Agar suatu saat ketika telah menjadi guru, peneliti dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari selama kuliah melalui penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap, dan sebagainya. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Sams, 2017:31).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan sebagai hasil perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku tersebut sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Perubahan yang terjadi pada seseorang berlangsung secara berkesinambungan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Thobroni (2015: 28) belajar merupakan suatu proses yang dapat menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut.

a. Faktor individual

Faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri individu, yaitu: faktor kematangan atau perubahan; kecerdasan atau intelegensi; latihan dan ulangan; motivasi; dan pribadi.

Faktor kematangan atau perubahan berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ manusia. Kegiatan mengajarkan sesuatu yang baru dapat berhasil apabila taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, potensi-potensi jasmani, dan rohaninya telah matang.

Berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Kemampuan intelegensi sangat mempengaruhi terhadap cepat atau lambatnya penerimaan informasi.

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

Faktor motivasi, merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar. Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang akan berbeda dengan manusia lainnya. Perbedaan yang menjaadi ciri khas seseorang. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.

b. Faktor Sosial

Menurut Kotler dan Keller (2016) faktor sosial yang meliputi kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial mempengaruhi perilaku pembelian konsumen. Faktor sosial yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga; guru dan cara mengajarnya; alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar; lingkungan dan kesempatan yang tersedia; dan motivasi sosial. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak. Termasuk, dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.

Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan-pengetahuan tersebut kepada siswanya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

Seorang anak yang memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi di luar kemampuannya. Motivasi sosial, dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi orang lain, teman sekolah, dan teman sepermainan.

3. Aktivitas Belajar

Sardiman (2011: 95) “aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar”. Slameto (2013: 36) “dalam proses mengajar belajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat”.

Dierich (1952) dalam Hamalik (2013: 172) menyatakan macam-macam aktivitas belajar dalam 8 kelompok. (1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. (2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi. (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan. (4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket. (5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola. (6) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memiliki alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun. (7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. (8) Kegiatankegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lainlain.

Jadi dapat disimpulkan, aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Aktivitas belajar dilakukan untuk mencapai tujuan belajar yakni perubahan tingkah laku dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada diri siswa.

4. Hasil Belajar

Susanto (2013: 5) “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu proses dari siswa untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku”. Pendapat lain dikemukakan oleh Suprijono (2012: 5) “hasil belajar adalah suatu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Bloom (1956) dalam Suprijono (2012: 6) menjelaskan hasil belajar itu mencakup: Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif mencakup aspek knowledge (pengetahuan dan ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, dan contoh), application (menerapkan), analisis (menguraikan dan menentukan hubungan), syntesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif meliputi aspek receiving (sikap menerima), responding (memberikn respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku siswa sebagai hasil belajar dari tiga ranah, yaitu kognitif,

afektif dan psikomotor. Hasil belajar diperoleh setelah melalui aktivitas dalam proses pembelajaran.

5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa merupakan subjek belajar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat harus memperhatikan karakteristik siswa. Susanto (2013: 70) “masa usia dini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang.” Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang 18 dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Siswa sekolah dasar merupakan masa transisi dari sekolah taman kanak-kanak (TK) ke sekolah dasar.

Menurut Piaget (1988) dalam Rifa'i dan Anni (2011: 32-5), perkembangan kognitif mencakup empat tahap, yaitu: (1) Tahap Sensori motorik (0 – 2 tahun), yaitu tahap di mana bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indera (sensori) mereka (seperti melihat dan mendengar) dengan gerakan motorik (otot) mereka (menggapai, menyentuh). Pada awal tahap ini, bayi hanya memperlihatkan pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia dan menjelang akhir tahap ini, bayi menunjukkan pola sensorimotorik yang lebih kompleks. (2) Tahap Preoperasional (2 – 7 tahun), yaitu di mana pemikiran lebih bersifat simbolis, egoisentris dan lebih bersifat intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Pemikiran pada tahap ini terbagi menjadi dua sub-tahap, yaitu simbolik dan intuitif. Sub-tahap simbolis (2 – 4 tahun), yaitu tahap di mana

anak secara mental sudah mampu mempresentasikan objek yang tidak nampak dan penggunaan bahasa mulai berkembang ditunjukkan dengan sikap bermain, sehingga muncul egoisme dan animisme. Sementara sub-tahap intuitif (4 – 7 tahun), yaitu tahap di mana anak mulai menggunakan penalaran dan ingin tahu jawaban dari semua pertanyaan; disebut intuitif karena anak merasa yakin akan pengetahuan dan pemahaman mereka, namun tidak menyadari bagaimana mereka bisa mengetahui, tetapi tanpa menggunakan pemikiran rasional. (3) Tahap Operasional Konkret (7 – 11 tahun), yaitu tahap di mana anak mampu mengoperasikan logika, namun masih dalam bentuk benda konkret. (4) Tahap Operasional Formal (7- 15 tahun), yaitu tahap di mana anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis.

Berdasarkan teori Piaget tersebut, siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu siswa mampu mengoperasionalkan logika, namun masih dalam bentuk benda konkret dan belum bisa berpikir secara abstrak.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 169-170) karakteristik siswa diantaranya: (1)Kematangan Mental dan Emosi: masing-masing siswa memiliki tingkat kematangan mental dan kecakapan intelektual yang berbeda. Oleh karena itu, strategi yang digunakan harus benarbenar bermanfaat sesuai dengan tingkat kematangan mental dan intelektual siswa. (2) Kondisi Fisik dan Kecakapan Psikomotor: kondisi fisik merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran. Demikian pula, kecakapan psikomotor yang dimiliki siswa. Kecakapan psikomotor menyangkut gerakangerakan jasmani,

seperti kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas. (3) Umur merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran. (4) Jenis Kelamin merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran yang dipakai, terutama dalam kelas-kelas yang heterogen.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan karakteristik siswa sekolah. Pemilihan strategi belajar yang digunakan dan pembelajaran yang disampaikan guru perlu diperhatikan agar dapat dipahami oleh siswa.

6. Membaca Intensif

1. Pengertian membaca

Membaca intensif merupakan salah satu jenis membaca yang ditujukan untuk mengetahui dan memahami teks secara mendalam. Brooks (1964) dalam Tarigan (2008: 36) “membaca intensif adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari”. Perlu ditegaskan, kegiatan membaca intensif, bukan menekankan pada keterampilan-keterampilan. Tidak seperti membaca puisi yang harus menguasai keterampilan-keterampilan khusus dalam membaca. Membaca intensif lebih menekankan pada hasil-hasilnya, dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap tanda-tanda hitam atau aksara di atas kertas. Biasanya bahan untuk pemahaman terperinci ini berupa teks yang amat singkat.

Pentingnya membaca intensif yang merupakan kunci utama dalam sebuah kegiatan membaca, karena menekankan aspek-aspek secara detail untuk menemukan informasi. Lalremruatin (2019:2) menegaskan bahwa membaca intensif adalah jenis bacaan yang mengharuskan pembaca untuk membaca dengan intens konsentrasi. Jenis bacaan ini selalu memiliki tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk mencapai spesifik informasi dari teks yang sedang di baca. Dapat dibandingkan dengan bacaan yang luas, dimana pembaca membaca untuk kesenangan dan kesenangan.

Membaca intensif adalah membaca untuk tingkat yang lebih tinggi pemahaman dan retensi untuk jangka waktu yang lama. Menurut Tarigan (1986:35) membaca intensif membutuhkan bacaan yang singkat selain itu juga menuntut adanya suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap suatu dalam bacaan. Tarigan membagi kegiatan intensif menjadi dua bagian. Pertama, membaca telaah isi, yakni kegiatan pemahaman yang dilakukan setelah menemukan bahan bacaan yang menarik ketika membaca sekilas sehingga mendorong kita untuk mengetahui isi bacaan secara mendalam.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, (Henry Guntur Tarigan 2008: 7). Membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Keterampilan berbahasa mencakup empat hal keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik mempelajari bidang studi lain. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu pelajaran dan kegiatan pembelajaran tidak dapat lepas dari kegiatan membacapeserta didik, maka akan semakin mudah siswa, dalam mempelajari bidang studi yang lainnya, (Umar dalam Nurfawati 2022: 16). Membaca adalah salah satu rutinitas yang di lakukan oleh setiap siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Membaca dapat diartikan suatu aktivitas yang kompleks yang melibatkan kegiatan fisik maupun mental untuk mengetahui dan memahami makna satu tulisan, (Umar dalam Nurfawati 2022: 18).

Menurut (Tarigan dalam Nurfawati 2022: 19). Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata atau bahasa tulis. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang di baca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan yang menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang di sampaikan penulis dapat di terima oleh pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai membaca, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai sarana mendapatkan informasi, dimana informasi yang diperoleh inilah yang akan mempengaruhi kualitas pengetahuan pembaca juga kualitas hidupnya. Sebagai keterampilan dalam bahasa Indonesia membaca merupakan kebutuhan manusia yang menginginkan kemajuan, baik dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi maupun sekedar hiburan. Banyak sedikitnya pengetahuan yang dimiliki seseorang melalui membaca tidak terlepas dari kemampuan orang itu dalam memahami isi bacaan tersebut. Padahal tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan akademik dasar yang diperlukan untuk memperoleh informasi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa walaupun sudah mampu membaca namun, masih banyak yang tidak memahami makna terhadap hal yang dibaca, terutama dalam membaca pemahaman, (Tandi et al dalam Nurfawati 2022: 20).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh makna yang tepat dari bacaan yang dibacanya. Oleh karenanya akan menjadikan seseorang terus berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Semakin banyak seseorang membaca, semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka telah baca.

2. Jenis-Jenis Membaca

Menurut (Henry Guntur Tarigan 2008: 13) membedakan jenis-jenis membaca menjadi dua macam, yaitu : 1) membaca nyaring dan 2) membaca dalam hati. Untuk keterampilan pemahaman, yang tepat adalah membaca dalam hati, yang terdiri dari:

1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat, (Henry Guntur Tarigan 2008: 37).

2) Membaca Intensif

Membaca intensif dibagi atas membaca telaah isi dan bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, pemahaman, kritis, dan sastra.

3. Tahapan-tahapan membaca

Abidin (2012:14) mengemukakan bahwa membaca adalah proses bahasa: anak yang akan belajar membaca harus memahami hubungan antar membaca dan bahasanya. Membaca dikatakan sebagai suatu proses karena salah satu langkahnya yang esensial adalah dengan bahasa yang dilisankan. Siswa memfokuskan membaca pada kata-kata tunggal dan huruf-huruf dalam kata kemudian membunyikannya.

Tahapan awal belajar membaca berkembang melalui enam tahap. Batas usia tidak bersifat kaku dan tidak berlaku untuk setiap siswa. Misalnya saja beberapa siswa belajar membaca sebelum masuk ke kelas satu, (Santrock 2010:

5) Meskipun demikian, tahap-tahap ini memberikan pemahaman umum tentang perubahan perkembangan dalam proses belajar membaca.

Tarigan (2008: 37) mengemukakan bahwa secara garis besar membaca intensif ada dua, yaitu: Kegiatan menelaah ini menuntut ketelitian, pemahaman, berpikir kritis, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan. Membaca telaah isi meliputi: (1) membaca teliti; (2) membaca pemahaman; (3) membaca kritis; dan (4) membaca ide. Membaca telaah bahasa dibagi menjadi dua, yaitu: membaca bahasa, ditujukan untuk mengembangkan daya kata dan kosa kata. Membaca sastra, dalam membaca sastra ini perhatian pembaca pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama, pemahaman yang mendalam dan terperinci terhadap suatu teks bacaan yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata. Pada membaca intensif pelafalan dan intonasi kurang diperhatikan

7. Pengertian Keefektifan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.

Menurut Slavin (2006 : 14), terdapat empat indikator dalam menentukan keefektifan pembelajaran, yaitu:

- a. Kualitas Pembelajaran Kualitas pembelajaran dapat terlihat dari ketercapaian tujuan instruksional pembelajaran yang terdapat pada indikator pembelajaran dan kemampuan anak setelah penerapan pembelajaran. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran Hal ini terlihat pada indikator ketercapaian yang terdapat pada silabus atau program tahunan atau program semester yang telah direncanakan oleh guru.
- b. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran Hal ini terlihat pada indikator ketercapaian yang terdapat pada silabus atau program tahunan atau program semester yang telah direncanakan oleh guru.
- c. Insentif Cara guru memberikan motivasi yang dapat terlihat dari respon dan minat siswa saat berlangsungnya pembelajaran.
- d. Waktu Keefisienan waktu dan pengaturan waktu yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Keefektifan merupakan suatu tingkat keberhasilan terhadap suatu pembelajaran. Keefektifan dapat diukur berdasarkan skor yang capai siswa, baik melalui skor tes, penilaian hasil kerja, dan pengamatan tingkah laku pada siswa.

8. Model Pembelajaran

- a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Shilphy A. (2020:12), model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari

perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.

Menurut Arend (2009:89), Memilih istilah mode pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang jelas.

Menurut Shilphy A. (2020:13), Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, Karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Pada umumnya model-model pembelajaran yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
- 4) Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

c. Manfaat Model Pembelajaran

Menurut Shilphy A. (2020:15), Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi belajar) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.

1) Bagi guru

- a) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
- b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran
- c) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
- d) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

2. Bagi siswa

- a) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran
- c) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- d) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif.

9. Pengertian *Discovery Learning*

Menurut Djiwandono (2002:170), *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang diperkenalkan pertama kali oleh Jerome Bruner. Bruner berpendapat bahwa peranan guru harus menciptakan situasi dimana siswa dapat belajar sendiri daripada memberikan suatu paket yang berisi informasi

atau pelajaran kepada siswa. Bruner menyarankan siswa harus belajar melalui kegiatan mereka sendiri dengan memasukkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dimana mereka harus didorong untuk mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen dan membiarkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip bagi mereka sendiri.

Menurut Amri (2013:139;140), Model pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran yang sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan pembelajaran dirancang sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan konsep atau prinsip.

Model pembelajaran *discovery* merupakan suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan sebagainya. Tiga ciri utama belajar menemukan yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa;

(3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

a. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Metode pembelajaran *discovery learning* dibuat tentunya tidak terlepas dari adanya tujuan-tujuan tertentu dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam menemukan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.

6) *Discovery learning* keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

b. Manfaat Pembelajaran *Discovery Learning*

Adanya pengembangan model pembelajaran *discovery learning* karena mempunyai manfaat yang dapat diambil oleh pengajar dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Adapun manfaat yang dapat diambil dari model pembelajaran *discovery learning* adalah:

- 1) Memulai pembelajaran *discovery*, potensial intelektual pada siswa akan semakin meningkat, sehingga menimbulkan harapan baru untuk menuju kesuksesan.
- 2) Dengan menekankan *discovery learning*, anak didik akan belajar mengorganisasi dan menghadapi permasalahan dengan metode *bit and miss*. Mereka akan berusaha mencari pemecahan masalah sendiri yang sesuai dengan kapasitas mereka sebagai pembelajar (*learners*).
- 3) *Discovery learning* akan dikenalkan Bruner mengarah pada *self reward*. Dengan kata lain, anak didik akan mencapai kepuasan karena telah menemukan pemecahan sendiri, dan dengan pengalaman pemecahan masalah itu, ia bisa meningkatkan skill dan teknik dalam pekerjaannya melalui permasalahan-permasalahan *rill* di lingkungan ia tinggal.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Discovery Learning*

Berhasil atau tidaknya model *discovery learning* yang digunakan tergantung pada persepsi siswa agar peran sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Langkah-langkah *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah Persiapan
 - a) Menentukan tujuan pembelajaran
 - b) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
 - c) Memilih materi pelajaran
 - d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
 - e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa
 - f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak.
 - g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa
- d. Sintak Model *Discovery Learning*

Pelaksanaan model pembelajaran *discovery* dikelas, menurut Syah prosedur yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran *discovery* adalah:

- a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian ransangan)

Tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak diberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Selain itu guru dapat memulai kegiatan

belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

b) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Langkah selanjutnya setelah simulasi adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Permasalahan yang dipilih selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

c) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak sengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki.

d) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, selanjutnya ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasi, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean (*coding*)/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi.

e) *Verification* (Pembuktian)

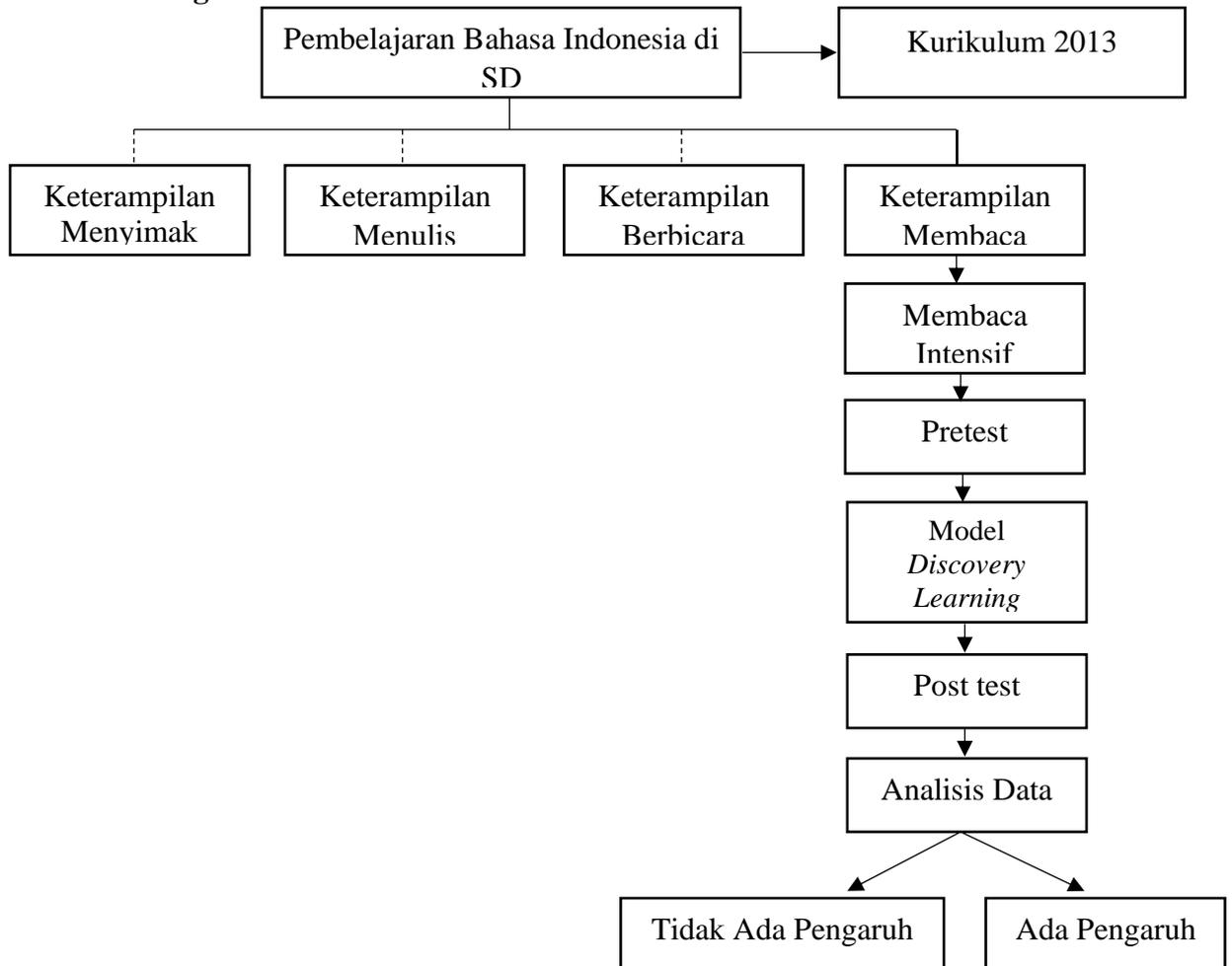
Tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis-hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terlebih dahulu itu dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajar atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendalami pengalaman seseorang,

serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

B. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Belajar pada dasarnya lebih pada proses mengalami,

tidak hanya terpaku pada proses mengingat. Sehingga belajar dapat dikatakan berhasil pada saat terjadi perubahan antara sebelum individu belajar dengan sesudah dilaksanakannya pembelajaran.

Namun dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa mengalami perubahan atau dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam suatu bidang mata pelajaran. Kendala ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, selain faktor internal dan eksternal pada diri siswa, pendekatan belajar yang meliputi strategi dan model pembelajaran yang digunakan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dianggap menjadi salah satu faktor penyebab tidak tercapainya perubahan atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah proses pembelajaran dimana siswa tidak langsung dihadapkan pada hasil akhir dari pembelajaran, namun peserta didik dituntut untuk dapat menemukan sendiri hasil akhir pembelajaran melalui rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa.

C. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelitian mengenai pengimplementasian model pembelajaran *discovery learning* telah dilakukan dengan hasil yang bervariasi, yakni penelitian yang dilakukan oleh:

1. Rahmalia pada tahun 2014 meneliti tentang “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Kompetensi Dasar Di SMK 1 Pundong”. Jenis penelitian yang digunakan merupakan *Quasi Experiment*. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas X SMK 1 Pundong sejumlah 60 orang. Hasil penelitian dengan model *discovery learning* menunjukkan bahwa ditinjau dari ranah afektif, 53,33% siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 36,67% siswa pada kategori baik, dan 10,00% siswa termasuk dalam kategori sedang. Ditinjau dari ranah kognitif, 60,00% siswa termasuk kategori baik, 23,33% siswa termasuk dalam kategori sangat baik, dan 16,67% siswa termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan 51 hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa siswa kelas X SMK 1 Pundong mengalami peningkatan nilai baik ditinjau dari ranah afektif maupun kognitif.
2. Muzakki pada tahun 2014 meneliti tentang “Efektivitas Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk meningkatkan Kompetensi Analisis Rangkaian RLC Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Metode analisis data yang digunakan adalah *Mann-Whitney test*. Hasil penelitian di dapat sebagian besar

siswa (53,33%) termasuk dalam kategori baik, sebagian siswa lainnya (26,67%) termasuk dalam kategori sangat baik, dan sebagian kecil siswa (20,00%) termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, diketahui bahwa pembelajaran *Discovery Learning* efektif untuk diterapkan karena sebagian besar siswa tergolong pada kategori baik.

3. Hermunanto pada tahun 2014 meneliti tentang “Peningkatan Kompetensi Mata Pelajaran Dasar Dari Pengukuran Listrik Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara Dengan Metode *Discovery Learning*”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan aspek kognitif siswa. Presentase siswa lulus posttest Siklus 1 sebesar 50,00% dengan nilai rata-rata 75,33, setelah dilanjutkan Siklus II, aspek kognitif mengalami peningkatan. Pada posttest Siklus II presentase siswa lulus menjadi 80,00% dengan nilai rata-rata 80,83. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dinilai dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.
4. Widyawati pada tahun 2020 meneliti tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan model *discovery learning* mencapai rata-rata hasil observasi pada siklus I yaitu 52,19% meningkat menjadi 77,63% pada siklus II. Model model *discovery learning* dapat melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran hal ini

ditunjukkan dari peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dalam menulis teks puisi siswa kelas VII SMP 3 Sungguminasa. dapat meningkat dari siklus I ke siklus II peningkatan dilihat dari hasil evaluasi siklus I sebesar 57,90% menjadi 94,74 pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,44%.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian kajian teoretis dan kerangka pikir, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho = Tidak ada keefektifan model *discovery learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar membaca intensif pada siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea, Kabupaten Jeneponto.

H1 = Ada keefektifan model *discovery learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar membaca intensif pada siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea, Kabupaten Jeneponto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre Experimental Design*, yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel subjek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dengan model rancangan ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kabupaten Jeneponto, Kecamatan Turatea, Desa Bululoe Dusun Kampung Beru di Sekolah UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:111). Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto sebanyak 20 siswa yang terdiri atas 9 laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Kelas III	Jumlah
1.	L	10
2.	P	10
Jumlah Keseluruhan Siswa		20

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian dilakukan di satu kelas maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yaitu 20 siswa. Dalam penentuan sampel hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok kontrol (perbandingan), subyek dipilih tanpa mempergunakan randomisasi. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah beberapa dari populasi siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 20 siswa.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu jenis “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Pengukuran pertama sebelum penerapan model (*pretest*)

X : Perlakuan atau eksperimen (Model *Discovery Learning*)

O2 : Pengukuran kedua setelah penerapan model (*posttest*)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *discovery learning* yaitu:

- a. Kegiatan persiapan meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pelajaran yang sesuai silabus/kurikulum.
 - b. Kegiatan pelaksanaan karya wisata kegiatan pelaksanaan *discovery learning*.
3. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

E. Variabel Penelitian

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/*Independent*

Menurut Sugiono (2017: 39) definisi variable independent (bebas) adalah

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu model *discovery learning*.

2. Variabel Terikat/ Dependent

Menurut Sugiono (2017:39) definisi variable dependen adalah variable yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependent yaitu realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y). Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil membaca intensif siswa.

F. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk aktif dan menemukan konsep pengetahuannya melalui apa yang dilihat dan didengar.
2. Membaca intensif merupakan salah satu jenis membaca yang ditujukan untuk mengetahui dan memahami teks secara mendalam.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Keefektifan Model *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil

Belajar Membaca Insentif Pada Siswa Kelas III di UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jenepono ” menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkah laku siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung tanpa mengganggu dan disadari oleh siswa. Observasi terlebih dahulu diawali dengan menetapkan indikator-indikator yang mana merupakan tingkah laku apa yang nantinya akan di observasi, kemudian dibuatkan pedoman agar dapat lebih memudahkan dalam proses observasi. Jenis situasi yang dipilih pada observasi ini adalah situasi campuran (*partially controlled*) yang merupakan gabungan dari Situasi bebas (*free situation*) dan situasi yang dibuat (*manipulated situation*).

2. Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan penerapan model *discovery learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar membaca intensif.

3. Tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diberi perlakuan penerapan model *discovery learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar membaca intensif.

4. Metode Angket (*kuesioner*).

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan beberapa yang utama dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada, dimana partisipan/responden

mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang didahului dengan menyusun kisi-kisi untuk menentukan indikator-indikator guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian.

Kuesioner dilakukan dengan cara tertulis dan dapat dilakukan pada beberapa responden dalam waktu yang bersamaan. Untuk menilai angket tersebut maka digunakan model skala penilaian dengan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*) atau yang biasa disebut juga dengan skala *Likert*.

5. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti data jumlah guru dan siswa serta sarana dan prasarana di UPT SD Negeri 2 Turatea

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

1. Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca intensif menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

2. Pedoman penilaian tes membaca intensif untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil membaca intensif. Adapun indikator kemampuan membaca intensif dalam penelitian ini yaitu:
- a. Kemampuan Menjawab Pertanyaan berdasarkan isi teks.
 - b. Menuliskan tokoh pada bacaan.
 - c. Menuliskan inti sari/ informasi pada teks. (Lianii Nilawati dkk.2018).

Tabel 3.3 Indikator penilaian Membaca Intensif Siswa Kelas III

No	Indikator yang dinilai	Pedoman penilaian	Skor
1.	Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks	Skala penilaian	1-3
2.	Menuliskan tokoh pada bacaan	Skala penilaian	1-2
3	Menuliskan inti sari/ informasi pada teks	Skala penilaian	1-3

(Lianii Nilawati, dkk.2018)

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea.

2. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun Langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan penerapan model *discovery learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar membaca intensif.

b. Tindakan (*Treatment*)

Pada saat *pretest* diberikan pembelajaran model konvensional dengan dan pada saat dilakukan *posttest* diberikan model pembelajaran *discovery learning*.

c. Tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diberi perlakuan penerapan model *discovery learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar membaca intensif.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini, angket berfungsi untuk mengukur motivasi membaca siswa pada keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *discovery learning*. Pemberian angket kepada siswa menggunakan pilihan jawaban dalam bentuk skala *likert*. Skala *likert* menyediakan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak

setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala tersebut terdiri dari: 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) setuju, 4) sangat setuju.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dalam penelitian ini terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Dalam proses penganalisan data terdapat berbagai metode analisis data yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran penerapan model *discovery learning* terhadap keterampilan membaca intensif siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai dari membaca intensif yang dianalisis yaitu mencari nilai rata-rata. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Rata-rata (mean)

$$X = \frac{\sum_{i=1}^k fX}{N}$$

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

$\sum fX$ = Jumlah nilai

N = Jumlah Sampel

Tabel 3.4 Katerogi Skor Membaca Intensif

No.	Skor	Kategori
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	70 – 79	Sedang
4	60 – 69	Rendah
5	0 – 59	Sangat Rendah

- b. Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = Jumlah sampel

2. Analisis Data Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *posttest* dan *pretest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest*-*pretest*)

N = Subjek pada sampel

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d^2)}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest-pretest)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan t hitung menggunakan rumus

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan posttest dan pretest

d = Devisi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat devisi

N = Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signitfikan kaidah pengujian signigtifkan:

Jika t hitung $>$ t tabel maka H₀ ditolak dan H₁, diterima, berarti terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar membaca intensif siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto.

Jika t hitung $<$ t tabel maka H₀ diterima H₁ diterima, berarti tidak terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar membaca intensif siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten

Jenepono.

- e. Menentukan Nilai t tabel

Mencari t tabel menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikasin

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } dk = N - 1$$

- f. Membuat Kesimpulan

Membuat kesimpulan apakah terdapat pengaruh penggunaan model *discovery*

learning terhadap aktivitas dan hasil belajar membaca intensif siswa kelas III

UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jenepono.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto tentang pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar membaca intensif siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 11 Maret – 27 Mei 2023 maka diperoleh data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas III, maka hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia Siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto sebelum diterapkan Model *Discovery Learning*

- a. Adapun data perolehan skor hasil belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto, dapat diketahui sebagai berikut ini dengan cara mencari mean (rata rata). Dengan nilai pretest sebagai berikut :

Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
40	4	160
45	3	135
50	4	200
55	2	110
60	2	120
65	3	195
70	1	70
83	1	83
Jumlah	20	1073

Dari data tersebut, dapat diketahui nilai fx adalah 1073. Sedangkan nilai N

adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n fx}{n} = \frac{1073}{20} = 53,65$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto, sebelum penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu 53,65. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Tingkat Kemampuan Membaca *Pretest*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 59	Sangat rendah	13	65%
2	60 – 69	Rendah	5	25%
3	70 – 79	Sedang	1	5%
4	80 – 89	Tinggi	1	5%
5	90 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			20	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan pedoman tes membaca dikategorikan sangat rendah yaitu 65%, rendah 25%, sedang 5% dan tinggi 5%. Dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum diterapkan model *Discovery Learning* tergolong sangat rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Kemampuan Membaca *Pretest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	18	90%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	2	10%
Jumlah		20	100

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya 10%.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia Siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto sebelum diterapkan Model *Discovery Learning*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa kemampuan membaca yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Data perolehan skor kemampuan membaca Kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan cara mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* melalui tabel berikut :

Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
75	6	450
80	5	400
85	5	425
90	2	180
95	2	190
Jumlah	20	1645

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari fx adalah 1645. Sedangkan nilai N sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n fx}{n} = \frac{1645}{20} = 82,25$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto, setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu 82,25. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Tingkat Kemampuan Membaca *Posttest*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 59	Sangat rendah	0	0%
2	60 – 69	Rendah	0	0%
3	70 – 79	Sedang	6	30%
4	80 – 89	Tinggi	10	50%
5	90 – 100	Sangat tinggi	4	20%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan pedoman tes membaca dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 0%, sedang 30%, tinggi 50%, dan sangat tinggi 20%. Dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tabel 4.6 Deskripsi Kemampuan Membaca *Posttest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	0	0%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	100%
Jumlah		20	100

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa tuntas secara keseluruhan yaitu 100%.

3. Deskripsi Angket Respon Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif

Hasil analisis data angket respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar membaca intensif yang diisi oleh 20 siswa secara singkat ditunjukkan pada tabel analisis

angket respon siswa pada lampiran. Berdasarkan tabel analisis angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 4.7 bahwa angket respon siswa selama tiga kali pertemuan menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Angket Membaca Intensif Siswa

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai buku dengan cerita dongeng atau buku fiksi	20			
2	Saya memiliki topik favorit yang suka saya baca	15	5		
3	Saya jarang membaca tugas – tugas sekolah			7	13
4	Teman-teman saya dan saya suka bertukar buku untuk dibaca	12	8		
5	Saya sering mengunjungi perpustakaan bersama teman	20			
6	Saya adalah pembaca yang baik	17	3		
7	Menyelesaikan setiap tugas membaca sangat penting bagi saya	12	8		
8	Saya selalu berusaha menyelesaikan bacaan saya tepat waktu	14	6		
9	Saya merasa dengan membaca yang baik saya mempunyai banyak teman	18	2		
10	Saya berbicara dengan teman-teman saya tentang apa yang saya baca	17	3		
Jumlah Skor					

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase angket respon siswa yang menjawab keseluruhan dengan jumlah skor keseluruhan 200 atau 100%. Dengan demikian angket respon siswa yang diajar dengan model ini dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria angket respon siswa yakni $\geq 75\%$ memberikan respon positif.

4. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap aktivitas dan hasil

belajar membaca intensif pada siswa kelas III” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.8 Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	<i>Pretest</i> (X1)	<i>Posttest</i> (X2)	$d=x_2-x_1$	d^2
1	Aditya Ainurachmah	60	87	27	729
2	Aliya Nur Fahira Bayu	50	79	29	841
3	Aril Adam Saputra	50	78	28	784
4	Arjun Maulana Wijaya	50	82	32	1024
5	Asila Febrianti Guntur	55	85	30	900
6	Aulia	67	92	25	625
7	Aulia Misba Dewa Saputra	65	89	24	576
8	Dian Ayu Naharutu	40	75	35	1225
9	Haikal Adam Saputra	83	92	9	81
10	Hujrah	40	80	40	1600
11	Muh Sahril Sapar	45	76	31	961
12	Muh Fajri	53	85	32	1024
13	Muzayyanatullah Mala	60	85	25	625
14	Naufal Hafiz	45	72	27	729
15	Nurazizah Humairah	50	80	30	900
16	Nur Rizky Ramadan	53	79	26	676
17	Nur Wahida	55	84	29	841
18	Rahul Syahril	65	88	23	529
19	Sakila Putri Sahra	45	76	31	625
20	Fahmi	42	81	39	1521
Jumlah		1073	1645	572	16816

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{572}{20} \\
 &= 28,6
 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
&= 16816 - \frac{(572)^2}{20} \\
&= 16816 - \frac{327184}{20} \\
&= 16816 - 16359,2 \\
&= 456,8
\end{aligned}$$

c. Menentukan t Hitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}} \\
t &= \frac{28,6}{\frac{\sqrt{456,8}}{20(20-1)}} \\
t &= \frac{28,6}{\frac{\sqrt{456,8}}{380}} \\
t &= \frac{28,6}{\sqrt{2,404}} \\
t &= \frac{28,6}{1,202} \\
t &= 23,793
\end{aligned}$$

d. Menentukan nilai t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,093$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 23,793$ dan $t_{Tabel} = 2,093$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $23,793 > 2,093$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar membaca intensif pada siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil belajar terhadap aktivitas dan membaca intensif siswa dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Pada kegiatan *pretest* ini, kemampuan siswa dalam membaca intensif masih rendah karena guru hanya terkesan memberikan banyak penjelasan sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga ketika diminta untuk membaca teks, terlihat dari hasil siswa kurang mampu membaca teks bacaan secara seksama dan mendalam.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar dan menyiapkan kelas.
2. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Peneliti membagikan sebuah bacaan meminta siswa mengamati bacaan tersebut.
4. Peneliti menjelaskan tentang membaca intensif itu seperti apa.
5. Peneliti menunjuk siswa satu per satu secara acak untuk maju ke depan membaca teks yang telah disediakan dengan suara nyaring.
6. Setelah mendapat kesempatan membaca, peneliti meminta siswa untuk menemukan kalimat saran yang ada pada teks bacaan.
7. Peneliti membimbing siswa untuk menemukan konsep dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

8. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk menyampaikan pendapatnya.
9. Peneliti memberikan evaluasi secara individu tentang materi yang telah di jelaskan sebagai penilaian terhadap materi yang baru diajarkan.

Berdasarkan deskripsi data yang diuraikan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh terhadap aktivitas dan membaca intensif siswa kelas III di UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto, dilihat dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa yang diajar melalui model *discovery learning* adalah 82,25 dan skor rata-rata hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional adalah 53,65. Terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi daripada skor rata-rata yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto yang diajar melalui model *discovery learning* berbeda dengan hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional. Perbedaan itu berupa hasil belajar siswa yang diajar melalui model *discovery learning* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh terhadap aktivitas dan membaca intensif siswa kelas III di UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto. Hal ini dapat dibuktikan dari skor rata-rata *pretest* sebelum diberikan perlakuan

memperoleh 53,65 berada pada kategori sangat rendah dan skor rata-rata pada posttest adalah 82,25 berada pada kategori tinggi.

Analisis data berikutnya adalah uji hipotesis menggunakan uji *Paired sample test* untuk *posttest* nilai eksperimen, menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $23,793 > 2,093$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap aktivitas dan membaca intensif siswa kelas III di UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto. Hal ini terlihat dari antusias siswa yang lebih aktif, siswa lebih bersemangat ketika belajar, dan meningkatnya hasil belajarnya pada saat diterapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Hasil analisis tersebut yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan tidak lancar. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang belum berani membaca 14 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir siswa mampu berlomba-lomba untuk tampil di depan untuk mengeluarkan pendapatnya. Pada pertemuan awal, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang mampu membaca teks bacaan secara seksama dan mendalam dengan menangkap lebih

dalam informasi yang ada pada teks. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk memperlihatkan kemampuan membacanya setelah di terapkan model pembelajaran *discovery learning*. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto dengan hasil nilai akhir *pretest* yaitu 53,65 dengan hasil *posttest* 82,25. Dengan ini dapat diperkuat oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Nenrati Patimah (2021) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Kelas VIII SMP IT Al-Musyarrofah Cianjur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar menulis puisi dari 27 siswa hanya 19 yang telah mencapai KKM yaitu nilai 76 ke atas dan 8 siswa masih di bawah nilai KKM dengan presentase 70%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase menjadi 100%, 27 siswa semuanya tuntas dengan hasil nilai diatas KKM. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas VIII SMP IT Al-Musyarrofah Cianjur melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* mengalami peningkatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar membaca intensif siswa kelas III di UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata hasil *Pretest* siswa 53,65 masuk dalam kategori sangat rendah, sedangkan rata-rata hasil *Posttest* siswa, yaitu 82,25 masuk dalam kategori tinggi. Diperkuat dengan hasil angket respon membaca intensif siswa termasuk efektif karena telah memenuhi kriteria angket respon siswa yakni $\geq 75\%$ memberikan respon positif.

Hasil uji t diperoleh $t_{Hitung} = 23,79$ dan $t_{Tabel} = 2,093$, maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $23,793 > 2,093$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menandakan bahwa penelitian dengan model *discovery learning* ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan membaca intensif pada siswa kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat dijadikan sarana atau pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran demi meningkatkan

kualitas pembelajaran disekolah sesuai dengan kondisi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu para pendidik dan siswa.

2. Bagi guru, diharapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, agar adanya variasi dalam mengajar sehingga proses pembelajaran tidak monoton.
3. Bagi siswa, hendaknya lebih bersemangat dan aktif pada saat proses pembelajaran terutama apabila guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk memperkaya wawasan guna memperlancar dalam proses belajar mengajar nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Yrama Widya.
- Arends, Dkk, Dalam Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Group. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Berlin, Sani. 2014. *Strategi Pembelajaran didalam Kelas*. Alfabeta: Bandung.
- Bloom, Benjamin S, 1956. *Taxonomy of Educational Objective : The Classivication*.
- Daryanto 2011. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Java Media.
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Memecahkan Masalah Tingkah Laku Anak di Rumah dan di Sekolah*. Grasindo. Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermunanto, Agus Fajar. (2014). *Peningkatan Kompetensi Mata Pelajaran Dasar dari Pengukursn Listrik Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dengan Metode Discovery Learning*. (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta). <https://eprints.uny.ac.id/19076/>
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller.(2016). *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kurniasih,Sani.2014”Strategi – Strategi Pembelajaran” Alfabeta:Bandung:64.
- Lalremruati. 2019. *Graphic novel as substitutions of Traditional Books to Improve*. India’s Higher Education Authhoryti UGC Approved. List of Journals Serial Number 19:1. 1-5.
- Marianne, Angela. (2013). *Struktur Modal dan Profitabilitas pada Perusahaan Garmen Busana*. (Skripsi Sarjana, Universitas Persada).
- Muzakki, Rizdam Firly (2014). *Efektivitas Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Analisis Rangkaian RLC Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta). <https://eprints.uny.ac.id/34231/>
- Nilawati, Lianii dkk. (2018). *Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 3 (1), 23-34.
- Nurfawati, Evie. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Reading Workshop Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman dan Motivasi Membaca Siswa Kelas IV SDIT Al-Fityah School Gowa Kabupaten Gowa*.(Tesis Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar). <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/31601-Abstrak.pdf>
- Piaget, Jean. 1988. *Antara Tindakan dan Pikiran*. Disunting Oleh Agus Cremers. PT. Gramedia. Jakarta.
- Purwanto. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmalia, Yuli. (2014). *Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Kompetensi Dasar di SMK 1 Pundong*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta). <https://eprints.uny.ac.id/20880/1/Yuli%20Rahmalia%2010501241032.pdf>
- Sams, Rosma Hartiny. 2017. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.

- Shilphy A. Octavia. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utam.
- Slameto, (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Lita. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Suprijono, 2012. *Metode dan Model-model Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Takdir Ilahi, Mohammad. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy & Dan Mental Vocational Skill*, Jogjakarta: Diva Press.
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Trianto (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widiasmoro, E. (2018). *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbaris Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Widyawati. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Model Discovery Learning Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Sungguminasa*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11507-Full_Text.pdf
- Wuryani, Djiwandono Sri Esti. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Kemampuan Membaca Intensif Kelas
III UPT SDN 2 Turatea Kabupaten Jeneponto**

Kompetensi Dasar	Indikator	Level kognitif	Soal (Pretest)	Soal (Posttest)	Bentuk Soal
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan berdasarkan teks.	C4	<p>A. Jawablah pertanyaan dibawah ini berdasarkan teks!</p> <p>Tuliskan perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman! Tuliskan sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Purnawarman! Apa yang dirasakan rakyat Kerajaan Tarumanegara atas perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman?</p>	<p>A. Jawablah pertanyaan dibawah ini berdasarkan teks!</p> <p>Apakah nama julukan Sultan Hasanuddin oleh Belanda? Tuliskan nama tempat sultan hasanuddin dimakamkan! Siapakah nama raja bone yang dilawan oleh Sultan Hasanuddin? Mengapa Sultan Hasanuddin merasa</p>	Uraian

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF

(PRETEST)

a. Bacalah Teks Dibawah Ini!

RAJA PURNAWARMAN

Raja Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak. Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan



rakyatnya. Ia memperbaiki aliran Sungai Gangga di daerah Cirebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur Sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau. Raja Purnawarman juga berani memimpin Angkatan Laut Kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang

merajalela di perairan Barat dan Utara kerajaan. Setelah Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, keadaan menjadi aman. Rakyat di Kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera. Sebagai wujudkecintaan rakyat Kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai Prasasti Ciaruteun.

b. Jawablah Pertanyaan dibawah ini!

1. Tuliskan 3 perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman!
2. Tuliskan 3 sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh RajaPurnawarman!
3. Apa yang dirasakan rakyat Kerajaan Tarumanegara atas perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman?
4. Bagaimana bentuk kecintaan kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman?

Rubrik Penilaian Menjawab Pertanyaan

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
Pertanyaan 1	• Menjawab 3 perjuangan RajaPurnawarman secara lengkap	3
	• Menjawab 2 perjuangan Raja Purnawarman	2
	• Menjawab 1 perjuangan Raja Purnawarman	1
	• Menjawab 3 sikap kepahlawanan Raja Purnawarman dengan lengkap	3

Pertanyaan 2	• Menjawab 2 sikap kepahlawanan Raja Purnawarman	2
	• Menjawab 1 sikap kepahlawanan Raja Purnawarman	1
Pertanyaan 3	• Menjawab pertanyaan dengan tepat	3
	• Menjawab pertanyaan dengankurang tepat	2
	• Menjawab pertanyaan dengan tidak tepat	1
Pertanyaan 4	• Menjawab pertanyaan dengan tepat	3
	• Menjawab pertanyaan dengan kurang tepat	2
	• Menjawab pertanyaan dengan tidak tepat	1

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF
(POSTTEST)**

A. Bacalah Teks Dibawah ini!

Sultan Hasanuddin

Sultan Hasanuddin ialah raja dari Kerajaan Islam Gowa Tallo di Makassar, Sulawesi Selatan. Oleh Belanda, ia dijuluki 'Ayam Jantan dari Timur' karena kegigihan dan keberaniannya melawan Belanda. Ia membela kepentingan kerajaannya dan kepentingan rakyatnya dengan gigih. Ia berusaha menegakkan kedaulatan dan memperluas wilayah kerajaan. Ia berhadapan dengan Arung Palakka, Raja Bone yang dibantu oleh Belanda. Sultan Hasanuddin dikenal arif



dan bijaksana. Beliau merasa sedih karena harus bertempur melawan keluarga sendiri. Arung Palakka La Tenri Tatta to Erung sudah seperti saudara kandung sendiri. Sultan Hasanuddin mempertimbangkan bahwa pertumpahan darah di kalangan orang Makassar dan Bugis harus segera dihentikan. Sultan Hasanuddin berusaha menggabungkan kekuatan kerajaan-kerajaan kecil di sekitar kerajaannya untuk melawan Belanda. Karena perjuangan dan jasa-jasanya, sultan hasanuddindiberi penghargaan berupa nama Sultan Hasanuddin diabadikan sebagai nama jalan dan universitas di Makassar, Sulawesi Selatan.

Pemerintah bahkan menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional kepada Sultan Hasanuddin. Setelah wafat, Sultan Hasanuddin dimakamkan di kompleks pemakaman raja-raja Gowa di Sulawesi Selatan. Kompleks pemakaman raja-raja merupakan peninggalan sejarah yang perlu dijaga kelestariannya. Kompleks pemakaman ini pun dijadikan objek pembelajaran sejarah bagi bangsa Indonesia.

B. Jawablah Pertanyaan dibawah ini berdasarkan teks!

1. Siapakah nama raja bone yang dilawan oleh Sultan Hasanuddin?
2. Apakah nama julukan Sultan Hasanuddin oleh Belanda?
3. Tuliskan nama tempat sultan hasanuddin dimakamkan!
4. Mengapa Sultan Hasanuddin merasa sedih ketika akan melawan Raja Bone?
5. Tuliskan 3 penghargaan yang diberikan Sultan Hasanuddin sebagai pejuang dikerajaan Gowa!

C. Rubrik Penilaian Menjawab Pertanyaan (Nomor 1-5)

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
Pertanyaan 1	• Menjawab pertanyaan dengan tepat	2
	• Menjawab pertanyaan dengan tidak tepat	1

Pertanyaan 2	• Menjawab pertanyaan dengan tepat	2
	• Menjawab pertanyaan dengan tepat	1
Pertanyaan 3	• Menjawab pertanyaan dengan tepat	2
	• Menjawab tepat pertanyaan dengan kurang	1
Pertanyaan 4	• Menjawab pertanyaan dengan tepat	3
	• Menjawab tepat pertanyaan dengan kurang	2
	• Tidak tepat menjawab pertanyaan	1
Pertanyaan 5	• Menjawab 3 penghargaan Sultan Hasanuddin sebagai pahlawan dengan lengkap	3
	• Menjawab 2 Sultan penghargaan Hasanuddin sebagai pahlawan	2
	• Menjawab 1 Sultan penghargaan Hasanuddin sebagai pahlawan	1

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN ANGKET AKTIVITAS MEMBACA INTENSIF

➤ **Petunjuk Penyebaran Angket**

Untuk mengetahui keaktifan membaca siswa kelas III UPT SDN 2 Turatea

➤ **Identitas Siswa**

Nama Siswa :

Kelas :

➤ **Petunjuk Pengisian Angket**

1) Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti,

2) Beri tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan jawabananda:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	ST
1	Saya menyukai buku dengan cerita dongeng atau buku fiksi				
2	Saya memiliki topik favorit yang suka saya baca				
3	Saya jarang membaca tugas – tugas sekolah				
4	Teman-teman saya dan saya suka bertukar buku untuk dibaca				
5	Saya sering mengunjungi perpustakaan bersama teman				
6	Saya adalah pembaca yang baik				
7	Menyelesaikan setiap tugas membaca sangat penting bagi saya				
8	Saya selalu berusaha menyelesaikan bacaan saya tepat waktu				
9.	Saya merasa dengan membaca yang baik saya mempunyai banyak teman				
10.	Saya berbicara dengan teman-teman saya tentang apa yang saya baca				
Jumlah Skor					

LAMPIRAN 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: UPT
SDN 2 Turatea Kelas / Semester	: III
(Tiga) / I	
Tema 5	: Pahlawanku
Sub Tema 1	: Perjuangan Para Pahlawan
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI BAHASA INDONESIA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan berdasarkan teks.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan melakukan literasi teks tentang Sultan Hasanuddin, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Setelah menjawab pertanyaan berdasarkan teks, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri

secara rinci dan menggunakan ejaan yang baik dan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Kisah kepahlawanan Sultan Hasanuddin

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran :

Saintifik

Metode Pembelajaran

: Diskusi, tanya jawab, penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta membaca teks tentang Pahlawan Sultan Hasanuddin dalam hati. Setiap siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dan secara klasikal guru membahas jawabannya. Seorang siswa bisa diminta untuk menyampaikan jawaban dan siswa lain bisa mempertanyakannya. Siswa kemudian memperbaiki jawabannya apabila perlu. Berdasarkan jawaban tersebut, setiap siswa kemudian menceritakan kembali isi bacaan dengan memperhatikan fakta-fakta yang ada, runtut dan menggunakan ejaan yang benar. Guru menyampaikan rubrik penilaian kepada siswa. Tugas dinilai dengan rubrik. 	50 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan • Siswa diberikan kesempatan berbicara atau bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. • Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme,persatuan dan toleransi. • Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa. 	10 menit
----------------	---	----------

G. Sumber Belajar dan Media

Sumber Belajar

1. Buku Siswa Tema 5 : Pahlawanku Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017)
2. Buku Guru Tema 3 : Pahlawanku Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017)

Media : Teks/bacaan

Sultan Hasanuddin



Sultan Hasanuddin ialah raja dari Kerajaan Islam Gowa Tallo di Makassar, Sulawesi Selatan. Oleh Belanda, ia dijuluki 'Ayam Jantan dari Timur' karena kegigihan dan keberaniannya melawan Belanda. Ia membela kepentingan kerajaannya dan kepentingan rakyatnya dengan gigih. Ia berusaha menegakkan kedaulatan dan memperluas wilayah kerajaan. Ia berhadapan dengan Aru Palaka, Raja Bone yang dibantu oleh Belanda. Sultan Hasanuddin dikenal arif dan bijaksana. Beliau merasa sedih karena harus bertempur melawan keluarga sendiri. Arung Palakka La Tenri Tatta to Erung sudah seperti saudara kandung sendiri. Sultan Hasanuddin mempertimbangkan bahwa pertumpahan darah di kalangan orang Makassar dan Bugis harus segera dihentikan. Sultan Hasanuddin berusaha menggabungkan kekuatan kerajaan-kerajaan kecil di sekitar kerajaannya untuk melawan Belanda.

Karena perjuangan dan jasa-jasanya, nama Sultan Hasanuddin diabadikan sebagai nama jalan dan universitas di Makassar, Sulawesi Selatan. Pemerintah bahkan menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional kepada Sultan Hasanuddin. Setelah wafat, Sultan Hasanuddin dimakamkan di kompleks pemakaman raja-raja Gowa di Sulawesi Selatan. Kompleks pemakaman raja-raja merupakan peninggalan sejarah yang perlu dijaga kelestariannya. Kompleks pemakaman ini pun dijadikan objek pembelajaran sejarah bagi bangsa Indonesia.

H. Penilaian

1. Sikap

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Dampingan
Mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meskipun telah diberikan motivasi dan bimbingan.

2. Pengetahuan

Rubrik Penilaian Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Teks

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
Pertanyaan 1	• Menjawab pertanyaan dengan tepat	2
	• Menjawab pertanyaan dengan tidak tepat	1
Pertanyaan 2	• Menjawab pertanyaan dengan tepat	2
	• Menjawab pertanyaan dengan kurang tepat	1

Pertanyaan 3	• Menjawab pertanyaan dengan Tepat	2
	• Menjawab pertanyaan dengan kurang tepat	1
Pertanyaan 4	• Menjawab pertanyaan dengan Tepat	3
	• Menjawab pertanyaan dengan kurang tepat	2
	• Tidak menjawab pertanyaan dengan tepat	1
Pertanyaan 5	• Menjawab 3 penghargaan Sultan Hasanuddin sebagai pahlawan dengan lengkap	3
	• Menjawab 2 penghargaan Sultan Hasanuddin sebagai pahlawan	2
	• Menjawab 1 penghargaan Sultan Hasanuddin sebagai pahlawan	1

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jenepono,2023
Guru Kelas III

Rajamuda, S.Pd
NIP. 19650605 199112 1 001

Hj. Jumriani S.Pd
NIP. 19681021 199202 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT
 SDN 2 Turatea Kelas / Semester : III
 (Tiga) / I
 Tema 5 : Pahlawanku
 Sub Tema 1 : Perjuangan Para Pahlawan
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI BAHASA INDONESIA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan berdasarkan teks.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan melakukan literasi teks tentang Sultan Hasanuddin, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Setelah menjawab pertanyaan berdasarkan teks, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci dan menggunakan ejaan yang baik dan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Kisah kepahlawanan Sultan Hasanuddin

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Model *Discovery Learning*

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tujuan membaca dan apa manfaat dari membaca. Guru menggabungkan penjelasan dan demonstrasi. Menjelaskan apa yang akan di demonstrasikan kemudian memberi contoh perilaku, keterampilan, atau strateginya. Memberi siswa praktik langsung dengan poin pengajaran dan nilai pemahaman siswa. Ini terjadi saat siswa masih berada di kelas. Menyatakan kembali poin pengajaran sekali lagi. Mendorong siswa untuk merencanakan dan berkomitmen untuk menerapkannya dalam tugas mandiri. Guru membacakan bacaan yang belum pernah dibaca siswa. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan isi buku yang telah dibaca. Siswa dikelompokkan dalam level bacaan yang sama dengan diberikan bacaan yang berbeda pula. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah membaca terbimbing dilakukan, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan isi dari bacaan yang telah diberikan, langkah ini disebut <i>response and reflection</i>. Setiap kelompok yang berbeda level membaca dibubarkan untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, kesulitan dan kesan selama kegiatan membaca kepada anggota kelompok baru yang telah dibentuk. Guru memberikan tugas berupa teks untuk mengetahui kemampuan pemahaman membaca siswa. 	50 menit

Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan • Siswa diberikan kesempatan berbicara atau bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. • Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan dan toleransi. • Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa 	10 menit
--------------	---	----------

G. Sumber Belajar dan Media

- Sumber Belajar
Buku Siswa Tema 5 : Pahlawanku Kelas 3 (Buku TematikTerpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017)
Buku Guru Tema 3 : Pahlawanku Kelas 4 (Buku TematikTerpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017)
- Media : Teks/bacaan

Sultan Hasanuddin



Sultan Hasanuddin ialah raja dari Kerajaan Islam Gowa Tallo di Makassar, Sulawesi Selatan. Oleh Belanda, ia dijuluki 'Ayam Jantan dari Timur' karena kegigihan dan keberaniannya melawan Belanda. Ia membela kepentingan kerajaannya dan kepentingan rakyatnya dengan gigih. Ia berusahamenegakkan kedaulatan dan memperluas wilayah kerajaan. Ia berhadapan dengan Aru Palaka, Raja Bone yang dibantu oleh Belanda. Sultan Hasanuddin dikenal arif dan bijaksana. Beliau merasa sedih karena harus bertempur melawankeluarga sendiri. Arung Palakka La Tenri Tatta to Erung sudah seperti saudara kandung sendiri. Sultan Hasanuddin mempertimbangkan bahwa pertumpahan darah di kalangan orang Makassar dan Bugis harus segera dihentikan. Sultan Hasanuddin berusaha menggabungkan kekuatan kerajaan-kerajaan kecil di sekitar kerajaannya untuk melawan Belanda.

Karena perjuangan dan jasa-jasanya, nama Sultan Hasanuddin diabadikan sebagai nama jalan dan universitas di Makassar, Sulawesi Selatan. Pemerintah bahkan menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional kepada Sultan Hasanuddin. Setelah wafat, Sultan Hasanuddin dimakamkan di kompleks pemakaman raja-raja Gowa di Sulawesi Selatan. Kompleks pemakaman raja-raja merupakan peninggalan sejarah yang perlu dijaga kelestariannya. Kompleks pemakaman ini pun dijadikan objek pembelajaran sejarah bagi bangsa Indonesia.

H. Penilaian

1. Sikap

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
Mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

2. Pengetahuan

Rubrik Penilaian Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Teks

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
Pertanyaan 1	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan dengan tepat 	2

	• Menjawab pertanyaan dengan tidak tepat	1
Pertanyaan 2	• Menjawab pertanyaan dengan tepat	2
	• Menjawab pertanyaan dengan kurang tepat	1
Pertanyaan 3	• Menjawab pertanyaan dengan Tepat	2
	• Menjawab pertanyaan dengan kurang tepat	1
Pertanyaan 4	• Menjawab pertanyaan dengan Tepat	3
	• Menjawab pertanyaan dengan kurang tepat	2
	• Tidak menjawab pertanyaan dengan tepat	1
Pertanyaan 5	• Menjawab 3 penghargaan Sultan Hasanuddin sebagai pahlawan dengan lengkap	3
	• Menjawab 2 penghargaan Sultan Hasanuddin sebagai pahlawan	2
	• Menjawab 1 penghargaan Sultan Hasanuddin sebagai pahlawan	1

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jenepono,2023
Guru Kelas III

Rajamuda, S.Pd
NIP. 19650605 199112 1 001

Hj. Jumriani S.Pd
NIP. 19681021 199202 2 001

LAMPIRAN 5

ANALISIS SKOR PRETEST DAN POSTTEST

No	Nama	Pretest (X1)	Posttest (X2)	d=x2- x1	d ²
1	Aditya Ainurachmah	60	87	27	729
2	Aliya Nur Fahira Bayu	50	79	29	841
3	Aril Adam Saputra	50	78	28	784
4	Arjun Maulana Wijaya	50	82	32	1024
5	Asila Febrianti Guntur	55	85	30	900
6	Aulia	67	92	25	625
7	Aulia Misba Dewa Saputra	65	89	24	576
8	Dian Ayu Naharutu	40	75	35	1225
9	Haikal Adam Saputra	83	92	9	81
10	Hujrah	40	80	40	1600
11	Muh Sahril Sapar	45	76	31	961
12	Muh Fajri	53	85	32	1024
13	Muzayyanatullah Mala	60	85	25	625
14	Naufal Hafiz	45	72	27	729
15	Nurazizah Humairah	50	80	30	900
16	Nur Rizky Ramadan	53	79	26	676
17	Nur Wahida	55	84	29	841
18	Rahul Syahril	65	88	23	529
19	Sakila Putri Sahra	45	76	31	625
20	Fahmi	42	81	39	1521
Jumlah		1073	1645	572	16816

ANGKET AKTIVITAS MEMBACA INTENSIF

➤ **Petunjuk Penyebaran Angket**

Untuk mengetahui keaktifan membaca siswa kelas III UPT SDN 2 Turatea

➤ **Identitas Siswa**

Nama Siswa : Haikal Adam Saptra
Kelas : 3

➤ **Petunjuk Pengisian Angket**

- 1) Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti,
- 2) Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawabananda:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai buku dengan cerita dongeng atau buku fiksi	✓			
2	Saya memiliki topik favorit yang suka saya baca	✓			
3	Saya jarang membaca tugas – tugas sekolah				✓
4	Teman-teman saya dan saya suka bertukar buku untuk dibaca		✓		
5	Saya sering mengunjungi perpustakaan bersama teman	✓			
6	Saya adalah pembaca yang baik	✓			
7	Menyelesaikan setiap tugas membaca sangat penting bagi saya	✓			
8	Saya selalu berusaha menyelesaikan bacaan saya tepat waktu		✓		
9	Saya merasa dengan membaca yang baik saya mempunyai banyak teman		✓		
10	Saya berbicara dengan teman-teman saya tentang apa yang saya baca	✓			
Jumlah Skor		24	9		1

$$\text{Total} = \frac{34}{10} = 3,4$$

ANGKET AKTIVITAS MEMBACA INTENSIF

- **Petunjuk Penyebaran Angket**
Untuk mengetahui keaktifan membaca siswa kelas III UPT SDN 2 Turatea

➤ **Identitas Siswa**
Nama Siswa : Aulia
Kelas : 3

- **Petunjuk Pengisian Angket**
- 1) Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti,
 - 2) Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawabananda:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai buku dengan cerita dongeng atau buku fiksi	✓			
2	Saya memiliki topik favorit yang suka saya baca	✓			
3	Saya jarang membaca tugas – tugas sekolah				✓
4	Teman-teman saya dan saya suka bertukar buku untuk dibaca	✓			
5	Saya sering mengunjungi perpustakaan bersama teman	✓			
6	Saya adalah pembaca yang baik		✓		
7	Menyelesaikan setiap tugas membaca sangat penting bagi saya	✓			
8	Saya selalu berusaha menyelesaikan bacaan saya tepat waktu	✓			
9	Saya merasa dengan membaca yang baik saya mempunyai banyak teman		✓		
10	Saya berbicara dengan teman-teman saya tentang apa yang saya baca		✓		
Jumlah Skor		32	3		1

$$\text{rata} = \frac{36}{10} = 3,6$$

ANGKET AKTIVITAS MEMBAKA INTENSIF

➤ **Petunjuk Penyebaran Angket**

Untuk mengetahui keaktifan membaca siswa kelas III UPT SDN 2 Turatea

➤ **Identitas Siswa**

Nama Siswa : Aliya Nur Fatma Bayu
Kelas : III

➤ **Petunjuk Pengisian Angket**

- 1) Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti,
- 2) Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawabananda:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai buku dengan cerita dongeng atau buku fiksi	✓			
2	Saya memiliki topik favorit yang suka saya baca		✓		
3	Saya jarang membaca tugas – tugas sekolah			✓	
4	Teman-teman saya dan saya suka bertukar buku untuk dibaca		✓		
5	Saya sering mengunjungi perpustakaan bersama teman	✓			
6	Saya adalah pembaca yang baik		✓		
7	Menyelesaikan setiap tugas membaca sangat penting bagi saya		✓		
8	Saya selalu berusaha menyelesaikan bacaan saya tepat waktu		✓		
9	Saya merasa dengan membaca yang baik saya mempunyai banyak teman		✓		
10	Saya berbicara dengan teman-teman saya tentang apa yang saya baca		✓		
Jumlah Skor		8	21	2	

$$\text{Taal} = \frac{39}{10} = 3,2$$

Nama: Haikal Adam Saputra
Kelas: 3

(POSTTEST)

A. Bacalah Teks Dibawah ini!

Sultan Hasanuddin

Sultan Hasanuddin ialah raja dari Kerajaan Islam Gowa Talodi Makassar, Sulawesi Selatan. Oleh Belanda, ia dijuluki 'Ayam Jantan dari Timur' karena kegigihan dan keberaniannya melawan Belanda. Ia membela kepentingan kerajaannya dan kepentingan rakyatnya dengan gigih. Ia berusaha menegakkan kedaulatan dan memperluas wilayah kerajaan. Ia berhadapan dengan Arung Palakka, Raja Bone yang dibantu oleh Belanda. Sultan Hasanuddin dikenal arif



dan bijaksana. Beliau merasa sedih karena harus bertempur melawan keluarga sendiri. Arung Palakka La Tenri Tatta to Erung sudah seperti saudara kandung sendiri. Sultan Hasanuddin mempertimbangkan bahwa pertumpahan darah di kalangan orang Makassar dan Bugis harus segera dihentikan. Sultan Hasanuddin berusaha menggabungkan kekuatan kerajaan-kerajaan kecil di sekitar kerajaannya untuk melawan Belanda. Karena perjuangan dan jasa-jasanya, sultan hasanuddin diberi penghargaan berupa nama Sultan Hasanuddin diabadikan sebagai nama jalan dan universitas di Makassar, Sulawesi Selatan.

Pemerintah bahkan menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional kepada Sultan Hasanuddin. Setelah wafat, Sultan Hasanuddin dimakamkan di kompleks pemakaman raja-raja Gowa di Sulawesi Selatan. Kompleks pemakaman raja-raja merupakan peninggalan sejarah yang perlu dijaga kelestariannya. Kompleks pemakaman inipun dijadikan objek pembelajaran sejarah bagi bangsa Indonesia.

B. Jawablah Pertanyaan dibawah ini berdasarkan teks!

1. Siapakah nama raja bone yang dilawan oleh Sultan Hasanuddin?
2. Apakah nama julukan Sultan Hasanuddin oleh Belanda?
3. Tuliskan nama tempat sultan hasanuddin dimakamkan!
4. Mengapa Sultan Hasanuddin merasa sedih ketika akan melawan Raja Bone?
5. Tuliskan 3 penghargaan yang diberikan Sultan Hasanuddin sebagai pejuang dikerajaan Gowa!

Jawaban:

1. Arung Palakka La Tenri Tatta to Erung 2
2. Ayam Jantan dari Timur 2
3. Kompleks pemakaman raja Gowa di Sulawesi Selatan 2
4. Melawan keluarga sendiri 3
5. - mendapat gelar pahlawan nasional
- Sultan Hasanuddin diberi penghargaan berupa nama Sultan Hasanuddin diabadikan sebagai nama jalan dan Universitas di Makassar. 2

$$\text{total} = \frac{11 \times 100}{12} = 91,67$$

Nama : Aulia
Kelas : 3

(POSTTEST)

A. Bacalah Teks Dibawah ini!

Sultan Hasanuddin



Sultan Hasanuddin ialah raja dari Kerajaan Islam Gowa Talodi Makassar, Sulawesi Selatan. Oleh Belanda, ia dijuluki 'Ayam Jantan dari Timur' karena kegigihan dan keberaniannya melawan Belanda, ia membela kepentingan kerajaannya dan kepentingan rakyatnya dengan gigih. Ia berusaha menegakkan kedaulatan dan memperluas wilayah kerajaan. Ia berhadapan dengan Arung Palakka, Raja Bone yang dibantu oleh Belanda. Sultan Hasanuddin dikenal arif

dan bijaksana. Beliau merasa sedih karena harus bertempur melawan keluarga sendiri. Arung Palakka La Tenri Tatta to Erung sudah seperti saudara kandung sendiri. Sultan Hasanuddin mempertimbangkan bahwa pertumpahan darah di kalangan orang Makassar dan Bugis harus segera dihentikan, Sultan Hasanuddin berusaha menggabungkan kekuatan kerajaan-kerajaan kecil di sekitar kerajaannya untuk melawan Belanda. Karena perjuangan dan jasa-jasanya, sultan hasanuddin diberi penghargaan berupa nama Sultan Hasanuddin diabadikan sebagai nama jalan dan universitas di Makassar, Sulawesi Selatan.

Pemerintah bahkan menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional kepada Sultan Hasanuddin. Setelah wafat, Sultan Hasanuddin dimakamkan di kompleks pemakaman raja-raja Gowa di Sulawesi Selatan. Kompleks pemakaman raja-raja merupakan peninggalan sejarah yang perlu dijaga kelestariannya. Kompleks pemakaman inipun dijadikan objek pembelajaran sejarah bagi bangsa Indonesia.

B. Jawablah Pertanyaan dibawah ini berdasarkan teks!

1. Siapakah nama raja bone yang dilawan oleh Sultan Hasanuddin?
2. Apakah nama julukan Sultan Hasanuddin oleh Belanda?
3. Tuliskan nama tempat sultan hasanuddin dimakamkan!
4. Mengapa Sultan Hasanuddin merasa sedih ketika akan melawan Raja Bone?
5. Tuliskan 3 penghargaan yang diberikan Sultan Hasanuddin sebagai pejuang kerajaan Gowa!

Jawab:

1. Arung Palakka La Tenri Tatta to Erung 2
2. Ayam Jantan dari Timur 2
3. Kompleks pemakaman raja-raja Gowa 2
4. melawan keluarga sendiri 3
 - gelar pahlawan nasional
 - namanya dijadikan nama jalan dan universitas di Makassar 2

$$\text{hasil} = \frac{11 \times 100}{12} = 91,67$$

Nama: Aliya Tahira Bayu
Kelas: 3

(POSTTEST)

A. Bacalah Teks Dibawah ini!

Sultan Hasanuddin

Sultan Hasanuddin ialah raja dari Kerajaan Islam Gowa Tallo di Makassar, Sulawesi Selatan. Oleh Belanda, ia dijuluki 'Ayam Jantan dari Timur' karena kegigihan dan keberaniannya melawan Belanda. Ia membela kepentingan kerajaannya dan kepentingan rakyatnya dengan gigih. Ia berusaha menegakkan kedaulatan dan memperluas wilayah kerajaan. Ia berhadapan dengan Arung Palakka, Raja Bone yang dibantu oleh Belanda. Sultan Hasanuddin dikenal arif



dan bijaksana. Beliau merasa sedih karena harus bertempur melawan keluarga sendiri. Arung Palakka La Tenri Tatta to Erung sudah seperti saudara kandung sendiri. Sultan Hasanuddin mempertimbangkan bahwa pertumpahan darah di kalangan orang Makassar dan Bugis harus segera dihentikan. Sultan Hasanuddin berusaha menggabungkan kekuatan kerajaan-kerajaan kecil di sekitar kerajaannya untuk melawan Belanda. Karena perjuangan dan jasa-jasanya, sultan Hasanuddin diberi penghargaan berupa nama Sultan Hasanuddin diabadikan sebagai nama jalan dan universitas di Makassar, Sulawesi Selatan.

Pemerintah bahkan menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional kepada Sultan Hasanuddin. Setelah wafat, Sultan Hasanuddin dimakamkan di kompleks pemakaman raja-raja Gowa di Sulawesi Selatan. Kompleks pemakaman raja-raja merupakan peninggalan sejarah yang perlu dijaga kelestariannya. Kompleks pemakaman ini pun dijadikan objek pembelajaran sejarah bagi bangsa Indonesia.

B. Jawablah Pertanyaan dibawah ini berdasarkan teks!

1. Siapakah nama raja bone yang dilawan oleh Sultan Hasanuddin?
2. Apakah nama julukan Sultan Hasanuddin oleh Belanda?
3. Tuliskan nama tempat sultan Hasanuddin dimakamkan!
4. Mengapa Sultan Hasanuddin merasa sedih ketika akan melawan Raja Bone?
5. Tuliskan 3 penghargaan yang diberikan Sultan Hasanuddin sebagai pejuang di kerajaan Gowa!

Jawab:

1. Arung Palakka 1
2. Ayam Jantan dari Timur 2
3. di Gowa 1
4. Melawan keluarga sendiri 3
5. - namanya diabadikan nama jalan
- menganugerahkan gelar pahlawan nasional 2

$$\begin{array}{r} \text{total} = 9 \times 100 \\ \hline 12 \\ = 75 \end{array}$$

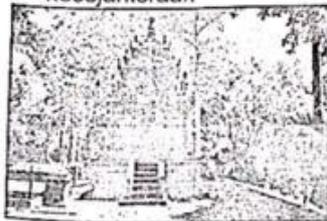
Nama: Aliya Fahira Bayu
Kelas: 3

(PRETEST)

a. Bacalah Teks Dibawah Ini!

RAJA PURNAWARMAN

Raja Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak. Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan



rakyatnya. Ia memperbaiki aliran Sungai Gangga di daerah Cirebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur Sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau. Raja Purnawarman juga berani memimpin Angkatan Laut Kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang

merajalela di perairan Barat dan Utara kerajaan. Setelah Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, keadaan menjadi aman. Rakyat di Kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera. Sebagai wujud kecintaan rakyat Kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai Prasasti Ciaruteun.

b. Jawablah Pertanyaan dibawah ini!

1. Tuliskan 3 perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman!
2. Tuliskan 3 sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Purnawarman!
3. Apa yang dirasakan rakyat Kerajaan Tarumanegara atas perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman?
4. Bagaimana bentuk kecintaan kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman?

Jawab:

1. - Berjuang untuk rakyat
- membangun saluran air 2
2. - Berjuang
- Berani 2
3. Merasa bahagia 1
4. diabadikan 1

$$\text{total} = \frac{6 \times 100}{12} = 50$$

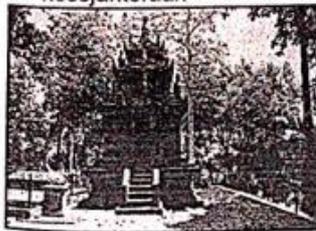
Nama : Aulia
Kelas : 3

(PRETEST)

a. Bacalah Teks Dibawah Ini!

RAJA PURNAWARMAN

Raja Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak. Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan



rakyatnya. Ia memperbaiki aliran Sungai Gangga di daerah Cirebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur Sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau. Raja Purnawarman juga berani memimpin Angkatan Laut Kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang

merajalela di perairan Barat dan Utara kerajaan. Setelah Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, keadaan menjadi aman. Rakyat di Kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera. Sebagai wujud kecintaan rakyat Kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai Prasasti Ciaruteun.

b. Jawablah Pertanyaan dibawah ini!

1. Tuliskan 3 perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman!
2. Tuliskan 3 sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Purnawarman!
3. Apa yang dirasakan rakyat Kerajaan Tarumanegara atas perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman?
4. Bagaimana bentuk kecintaan kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman?

Jawab:

1. - membangun saluran air
- memberantas perompak 2
2. - Berani
- Peduli
- Selalu Berjuang 3
3. Merasa bahagia 1
4. Telapak kaki raja diabadikan 2

$$\text{total} = \frac{8 \times 100}{12} = \underline{\underline{66,67}}$$

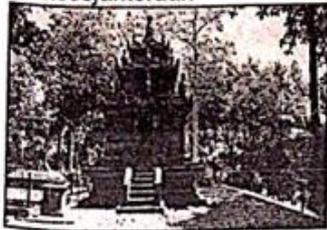
Nama: Haikal Adam Saputra
Kelas: 3

(PRETEST)

a. Bacalah Teks Dibawah Ini!

RAJA PURNAWARMAN

Raja Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak. Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan



rakyatnya. Ia memperbaiki aliran Sungai Gangga di daerah Cirebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur Sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau. Raja Purnawarman juga berani memimpin Angkatan Laut Kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang

merajalela di perairan Barat dan Utara kerajaan. Setelah Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, keadaan menjadi aman. Rakyat di Kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera. Sebagai wujud kecintaan rakyat Kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai Prasasti Ciaruteun.

b. Jawablah Pertanyaan dibawah ini!

1. Tuliskan 3 perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman!
2. Tuliskan 3 sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Purnawarman!
3. Apa yang dirasakan rakyat Kerajaan Tarumanegara atas perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman?
4. Bagaimana bentuk kecintaan kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman?

Jawab:

- 2 ✓ 1. - Memperbaiki aliran Sungai Gangga
- Memperbaiki dan memperindah alur Sungai Cupu
- 2 ✓ 2. - Selalu berjuang
- Berani
- 3 3. Rakyat hidup aman dan sejahtera
- 3 4. telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti

$$\text{hasil} = \frac{10 \times 100}{12} = 83,3$$



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1411/05/C.4-VIII/V/1444/2023

15 Syawal 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

05 May 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

أَشْكُرُكُمْ وَرَحْمَةً لِّعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13470FKIP/A.4-II/V/1444/2023 tanggal 3 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DEVI PERMATASARI**

No. Stambuk : **10540 1109619**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"KEEFEKTIFAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MEMBACA INTENSIF PADA SISWA KELAS III UPT SD NEGERI 2 TURATEA KABUPATEN JENEPONTO"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 Mei 2023 s/d 9 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

أَشْكُرُكُمْ وَرَحْمَةً لِّعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Devi Permata Sari A. NIM: 10540.11096.19.1

Judul Penelitian : Keefektifan Model Discovery Learning Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif pada Siswa Kelas III UPT SD Megevi 2 Turatea Kabupaten Jeneponto

Tanggal Ujian Proposal : 11 Maret 2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian: 19 Mei 2023

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	19 Mei 2023	Mengantar surat	
2.	20 Mei 2023	Bertemu dengan Guru Kelas III	
3.	22 Mei 2023	Melaksanakan observasi di kelas III	
4.	24 Mei 2023	Mengajar menggunakan Model Discovery Learning	
5.	25 Mei 2023	Menjelaskan tentang Membaca Intensif	
6.	26 Mei 2023	Memberikan Pretest	
7.	27 Mei 2023	Memaparkan ulang tentang Membaca Intensif	
8.	29 Mei 2023	Memberikan Posttest	
9.	30 Mei 2023	Penandatanganan Perangkat Ajar oleh Guru	
10.	31 Mei 2023	Penandatanganan Perangkat Ajar oleh Kepsek	

20

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133



R. Jamuda, S. Pd

19650605 199112 1 001

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Devi Permatasari. Dilahirkan di Bantaeng, pada tanggal 02 Juli 2000. Anak terakhir dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Paisal dan Ibunda Nuraeni. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di UPT SD Negeri 2 Turatea, Jeneponto pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Turatea pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA AL-BAHRA Kampung Beru dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun (2019), Penulis melanjutkan kuliah pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2023 akan menyelesaikan studi sekaligus menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) . Berkah rahmat Allah SWT dan iringan doa dari kedua Orangtua, Keluarga tercinta, serta rekan seperjuangan di bangku kuliah. Perjuangan Penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Keefektifan Model Discovery Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto”***.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Devi Permatasari

Nim : 105401109619

Program Studi : PGSD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursilmi S. Nini, M.I.P.
NBM. 964 591



HOME / ARCHIVES /

VOL. 1 NO. 4 (2023): OKTOBER : JURNAL YUDISTIRA : PUBLIKASI
RISET ILMU PENDIDIKAN DAN BAHASA

/
Articles

Keefektifan Model Discovery Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto

Devi Permatasari

Universitas Muhammadiyah Makassar

Andi Adam

Universitas Muhammadiyah Makassar

Muhammad Saeful

Universitas Muhammadiyah Makassar

DOI: <https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i4.98>

KEYWORDS: Learning Outcomes, Intensive Reading, Discovery Learning

ABSTRACT

This research is motivated by the relatively low student achievement which is suspected because students are lazy to read and students are still difficult to understand the meaning of the text they read. Therefore it needs a strategy to be able to improve student learning outcomes. So one way that can be taken to

Devi Permatasari

105401109619 BAB I

by Tahap Tutup

Submission date: 05-Aug-2023 02:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141605876

File name: BAB_I_D_2.docx (16.87K)

Word count: 655

Character count: 4262

ORIGINALITY REPORT

 9 %	9 %	4 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	6 %
2	oursolving.blogspot.com Internet Source	2 %
3	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	2 %

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



Devi Permatasari
105401109619 BAB II

by Tahap Tutup

Submission date: 05-Aug-2023 01:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141594028

File name: BAB_II_DV.docx (31.59K)

Word count: 4153

Character count: 27802

ORIGINALITY REPORT

14% SIMILARITY INDEX **14%** INTERNET SOURCES **6%** PUBLICATIONS **2%** STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES



- | | | |
|---|---|----|
| 1 | text-id.123dok.com
Internet Source | 7% |
| 2 | repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source | 3% |
| 3 | repository.unpas.ac.id
Internet Source | 2% |
| 4 | journal.iaisambas.ac.id
Internet Source | 2% |

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



Devi Permatasari

105401109619 BAB III

by Tahap Tutup

Submission date: 05-Aug-2023 02:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141606111

File name: BAB_III_D_2.docx (100.06K)

Word count: 1470

Character count: 9573

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



3%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

sman2sragen.sch.id

Internet Source

3%

2

Ema Damayanti, Agus Gunawan, Oman Farhurohman. "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA", Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar, 2019

Publication

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Devi Permatasari
105401109619 BAB IV
by Tahap Tutup

Submission date: 05-Aug-2023 01:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141594468

File name: BAB_IV_DV.docx (364.34K)

Word count: 1447

Character count: 8920

ORIGINALITY REPORT



10% SIMILARITY INDEX

0% INTERNET SOURCES

6% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	www.gurusiana.id Internet Source	3%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
4	zombiedoc.com Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

Devi Permatasari

105401109619 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 05-Aug-2023 02:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141606237

File name: BAB_V_D_2.docx (16.71K)

Word count: 208

Character count: 1324

Devi Permatasari 105401109619 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal2.um.ac.id
Internet Source

4%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

